



## Transformasi Pendidikan Menuju Konservasi Berkelanjutan: Membangun Kesadaran Lingkungan dan Kepedulian Generasi Mendatang

Aufa Gisti Pravitasari<sup>1\*</sup>, Nursiwi Nugraheni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Semarang

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received March 16, 2024

Revised March 24, 2024

Accepted March 30 2024

Available online April 03, 2024

#### Kata Kunci:

Transformasi Pendidikan, Konservasi Berkelanjutan, Kesadaran Lingkungan, Generasi Mendatang

#### Keywords:

Educational Transformation, Sustainable Conservation, Environmental Awareness, Future Generation



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

### ABSTRAK

Krisis lingkungan hidup global menjadi fakta yang semakin mendesak. Mulai dari perubahan iklim dan polusi hingga degradasi sumber daya alam, dampaknya semakin terasa di seluruh dunia. Menghadapi kenyataan tersebut, transformasi pendidikan menjadi kunci untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan bagi generasi mendatang. Artikel ini membahas peralihan ke arah konservasi berkelanjutan dalam pendidikan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan bagi generasi mendatang. Dalam konteks pendidikan Indonesia, dimana permasalahan lingkungan hidup semakin serius, maka penanaman kesadaran lingkungan sangatlah penting. Dengan menumbuhkan lebih banyak kesadaran lingkungan yang peduli terhadap generasi mendatang, lingkungan pendidikan di masa depan akan semakin beralih ke arah konservasi berkelanjutan.

### ABSTRACT

The global environmental crisis is becoming increasingly urgent. From climate change and pollution to the degradation of natural resources, its impacts are increasingly being felt around the world. Given this reality, educational changes are critical to fostering awareness and concern for environmental sustainability in future generations. This article discusses the shift towards sustainable conservation in primary education in SD

*Lempongsari to cultivate awareness and concern for the environment in future generations. In the context of Indonesian education, where environmental problems are becoming increasingly serious, cultivating environmental awareness is very important. By cultivating a more caring environmental awareness for future generations, the educational environment of the future will shift even more towards sustainable conservation. Data shows that children's cognitive enthusiasm for the school environment is very high.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan penting untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan kepedulian terhadap konservasi berkelanjutan bagi generasi mendatang. Sistem pendidikan harus bertransformasi menjadi agen perubahan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan konservasi berkelanjutan di tengah tekanan terhadap sumber daya alam, keanekaragaman hayati, dan iklim. Hidayat, Rahmat, dan Abdillah (2019) berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu upaya terencana dan sadar untuk memberikan bimbingan atau bantuan guna menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan pada siswa. Pendidikan berperan penting dalam mengubah cara pandang masyarakat terhadap sumber daya alam dan perlindungan lingkungan. Menurut Dr. David Orr, profesor studi lingkungan hidup di Oberlin College, mengatakan: "Pendidikan lebih dari sekedar pengetahuan, pendidikan adalah tentang membentuk karakter dan sikap seseorang terhadap dunia di sekitarnya." Pernyataan ini menekankan peran pendidikan dalam membentuk sikap peduli terhadap lingkungan. dunia disekitarnya pentingnya aspek lingkungan. Beberapa pakar lingkungan hidup seperti Dr. Ahli primata terkenal Jane Goodall menekankan pentingnya mengintegrasikan pendidikan konservasi dan kesadaran lingkungan ke dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. "Kita membutuhkan pendidikan yang melibatkan hati, pikiran dan tangan," kata Goodall. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan lebih dari sekedar pemahaman lingkungan; Lebih penting untuk terlibat secara emosional dan mengambil tindakan. (Lingkungan et al., 2024)

Dalam analisis jurnal tentang hubungan kepedulian lingkungan dengan model pendidikan pembangunan berkelanjutan, ditemukan adanya korelasi positif yang signifikan antara pandangan masyarakat terhadap perlindungan lingkungan, tindakan perlindungan lingkungan, dan pemahaman terhadap paradigma pembangunan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan adanya persamaan antara paradigma pendidikan keberlanjutan dan kepedulian lingkungan. Selain itu, permasalahan lingkungan hidup telah menjadi perhatian utama para pendidik dan peneliti di seluruh dunia (Pendidikan Konservasi:

\*Corresponding author

Email: [ppg.aufapravitasari00730@program.belajar.id](mailto:ppg.aufapravitasari00730@program.belajar.id)

Teori, Konsep, dan Implementasi). Oleh karena itu, pendidikan penting untuk membentuk cara berpikir dan berperilaku generasi mendatang, yang akan berkontribusi terhadap konservasi berkelanjutan. (Adzani et al., 2024)

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Metode deskriptif krisis merupakan metode yang lebih menekankan pada kekuatan analisis data yang diperoleh melalui berbagai sumber-sumber yang diperoleh dari berbagai buku dan tulisan-tulisan lainnya dengan mengandalkan teori-teori yang ada untuk diinterpretasikan secara jelas dan mendalam untuk menghasilkan tesis dan anti tesis. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni dengan dokumentasi, pada teknik tersebut peneliti mengidentifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, koran, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan konservasi berkelanjutan dalam pendidikan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan atau yang berkaitan secara langsung dengan judul penulisan, setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan, bentuk-bentuk dalam teknik analisis deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Transformasi Pendidikan**

Pendidikan adalah proses dimana peserta didik mengalami perubahan dalam kegiatan belajar. Sejak tahun 1990an, pendidikan telah mengalami transformasi. Di bawah kepemimpinan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mas Nadeem, banyak perubahan positif yang terjadi. Mahasiswa tersebut diberi nama Merdeka Belajar dan perguruan tinggi tersebut diberi nama Kampus Merdeka. Pergeseran atau perubahan, baik negatif maupun positif, disebut transformasi. Transformasi dapat terjadi secara sadar, namun ada pula transformasi yang terjadi tanpa disadari. Banyak hal yang terbuka terhadap perubahan dalam arti yang lebih luas dan perubahan yang diinginkan setiap orang dapat memberikan dampak positif. (Christanto, 2014)

Transformasi pendidikan saat ini menyebabkan sistem pendidikan tradisional menjadi digital atau lebih terbuka. Menurut Abidin (2020), karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif, dan sosial merupakan suatu kemampuan yang diperlukan. Penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2017) menunjukkan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan (IPTEK) tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk membantu siswa belajar, tetapi juga sangat penting bagi guru untuk membantu siswa belajar lebih baik. Kualitas pengajaran guru. Pendidikan digital membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mempermudah pembelajaran. Beberapa manfaat pendidikan digital antara lain materi pembelajaran yang beragam, modul interaktif, dan video pembelajaran yang menarik (Selegi, 2021). Pendidikan dasar perlu berubah dan menjadi lebih inovatif dan kreatif. (Jaya et al., 2023)

Menurut Wijaya dkk. (2016), transformasi pendidikan adalah istilah yang mengacu pada perubahan sistemik dalam cara pendidikan disampaikan, diajarkan, dan dipahami. Hal ini sering dilakukan sebagai respons terhadap perubahan kebutuhan dan tantangan zaman serta untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi masa depan yang kompleks dan dinamis. Indonesia menerapkan kursus mandiri, dan perubahan pendidikan menjadi semakin nyata. (Thana & Hanipah, 2023).

Untuk mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi di segala bidang kehidupan, terutama yang disebabkan oleh revolusi teknologi dan globalisasi, diperlukan suatu pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan karakter dan keterampilan untuk beradaptasi terhadap perubahan tersebut. (Jaya et al., 2023)

### **Konservasi Berkelanjutan**

Perlindungan berkelanjutan, pemeliharaan, pengelolaan dan pemulihan komunitas alam dan ekologi adalah tujuan konservasi berkelanjutan. Hal ini mencakup gagasan tentang pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan, konservasi keanekaragaman hayati, dan memastikan pemanfaatan ekosistem dan spesies secara berkelanjutan. (B. Ismail et al., 2023; Tintingon et al., 2024)

Konservasi tanah dalam perencanaan pembangunan berkelanjutan berarti memanfaatkan setiap bidang tanah sesuai dengan kapasitas tanah dan mengolahnya sebagaimana mestinya untuk mencegah kerusakan tanah. Namun konservasi air adalah tentang mengatur waktu aliran dan memaksimalkan penggunaan air yang jatuh ke tanah.

Mempertahankan proses ekologi dan sistem pendukung kehidupan yang penting, melindungi keanekaragaman genetik, dan memastikan pemanfaatan ekosistem dan spesies secara berkelanjutan merupakan tujuan konservasi. Secara umum tujuan konservasi adalah untuk memelihara dan melindungi

tempat-tempat yang dianggap berharga dari kehancuran, melindungi objek-objek cagar alam, dan mempertahankan kekayaan dan keanekaragaman alam yang ada. Konservasi juga mencakup upaya pengawasan pemanfaatan dan pemanfaatan kekayaan dan keanekaragaman alam yang ada di Indonesia, serta menjaga dan melindungi tempat-tempat yang dianggap berharga dari kehancuran.

Oleh karena itu, konservasi berkelanjutan adalah upaya melestarikan dan melindungi alam, menjaga keanekaragamannya, dan menjamin sumber daya alam dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh generasi sekarang dengan tetap mempunyai potensi untuk memenuhi kebutuhan hidup generasi mendatang. (Christanto, 2014). Menurut Komisi Brundtland (1987), konservasi berkelanjutan berarti membangun kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. (Wahanisa & Mahfud, 2021). Melindungi, memelihara, mengelola dan memulihkan komunitas alam dan ekologi secara berkelanjutan dan mencegah kehilangannya disebut konservasi berkelanjutan. Hal ini mencakup gagasan tentang penggunaan sumber daya secara berkelanjutan, menjaga keanekaragaman hayati, dan memastikan penggunaan spesies dan ekosistem secara berkelanjutan. Konservasi berkelanjutan juga mencakup upaya untuk memantau penggunaan dan pemanfaatan kekayaan alam dan keanekaragaman hayati Indonesia, serta menyediakan (Indonesian et al., 2011).

### **Kesadaran Lingkungan**

Kesadaran lingkungan adalah tindakan atau sikap yang diarahkan. Pelajari tentang pentingnya lingkungan yang sehat dan bersih dan banyak lagi. Kesadaran dalam keadaan hidup dapat dilihat pada tingkah laku dan tindakan seseorang dalam situasi yang tidak menimbulkan stres. Perlu adanya upaya tindakan sadar untuk mengelola lingkungan hidup dengan cara mempertahankan atau meningkatkan kualitasnya agar kebutuhan manusia dapat terpenuhi dengan baik (Nugroho, 2022)

Danusaputro (1985) berpendapat bahwa lingkungan hidup merujuk pada semua benda, kekuatan, dan kondisi yang ada pada lingkungan hidup manusia dan mempunyai dampak terhadap kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia, termasuk manusia dan perilakunya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup adalah suatu kesatuan ruang yang ditempati oleh makhluk hidup dan makhluk hidup serta benda mati, yang didalamnya terdapat tumbuhan, hewan, manusia dan mikroorganisme yang menempati suatu ruang tertentu (Soemarwoto, 2001). Terkadang interaksi antara manusia dan lingkungan menimbulkan dampak negatif, seperti menimbulkan bencana dan kerugian lainnya. Bencana yang disebabkan oleh kondisi lingkungan yang buruk membuat kita semakin sadar akan pentingnya kesadaran lingkungan. Untuk dapat mengambil tindakan langsung terhadap lingkungan, masyarakat harus menyadari hal tersebut. Setelah diteliti secara mendalam, ditemukan bahwa cara manusia berpikir, berperilaku, dan bertindak, serta beberapa nilai yang ada dan berkembang dalam masyarakat menjadi penyebab terjadinya kerusakan dan degradasi lingkungan. Nilai-nilai tersebut tidak mencerminkan sifat rasional dan bertanggung jawab dalam pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan hidup. (Husen, 2007).

Banyaknya kasus lingkungan hidup dan dampaknya menunjukkan perlunya peran serta masyarakat dalam pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. Koesnadi (2009) menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan lingkungan hidup bergantung pada kemampuan manusia dan masyarakat. Di sini, generasi muda bisa memainkan banyak peran dan memberikan banyak kontribusi. Hal ini meliputi program langsung seperti pembersihan lingkungan dan penanaman pohon, serta program tidak langsung seperti pemberian informasi mengenai permasalahan lingkungan hidup serta cara mengatasi dan menjaga lingkungan hidup (Sugiyono, 2005). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan mendukung upaya pelestarian lingkungan adalah kesadaran lingkungannya. Salah satu gejala psikologisnya adalah kesadaran, yang ditandai dengan munculnya pemahaman akibat perpaduan kemampuan internal manusia (Muslim, 2003, hlm. 46). Kesadaran akan pentingnya lingkungan yang sehat, bersih, dan lain-lain disebut kesadaran lingkungan. Ketika seseorang merasa bebas stres, perilaku dan perilakunya mengungkapkan kesadarannya akan keadaan hidupnya (Amos, 2008).

Kesadaran lingkungan dipengaruhi oleh empat faktor. Salah satunya adalah faktor ketidaktahuan, yang didasari oleh keinginan untuk mengetahui. Menurut Amos (2008), kesadaran berarti mengetahui. Ketidaksadaran menandakan bahwa seseorang tidak memahami lingkungannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketidaktahuan seseorang mempengaruhi kesadaran lingkungannya. Kedua, faktor kemiskinan: Seseorang dianggap miskin bila ia tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Salah satu akar penyebab permasalahan sosial adalah kemiskinan, yang terfokus pada pemenuhan kebutuhan dibandingkan penanganan permasalahan lingkungan. Ketiga, faktor manusia. Kemanusiaan berarti menjadi manusia atau mempunyai sifat-sifat kemanusiaan. Orang mempunyai pilihan moral. Orang yang berempati akan melihat hal-hal yang akan menyelamatkan banyak orang dan tidak merugikan orang lain. Oleh karena itu, masyarakat yang memiliki sifat humanistik yang tinggi akan memiliki kesadaran lingkungan yang lebih kuat dan mampu menjaga lingkungan untuk kepentingan bersama; keempat, faktor

gaya hidup: Gaya hidup seseorang akan mempengaruhi tingkat kesadaran lingkungannya. Selain itu, terdapat tiga indikator kognitif yang masing-masing menunjukkan tingkat kognitif tertentu, dari yang terendah hingga yang tertinggi. Indikator tersebut meliputi pengetahuan, sikap dan pola perilaku (tindakan) (Wibowo, 2011).

Kesadaran merupakan hubungan seseorang dengan lingkungannya selama lingkungan itu ada untuknya. Kesadaran didefinisikan sebagai keterhubungan diri yang mengamati, memahami, dan merefleksikan dunia sosial di sekitar kita. Kesadaran tersebut mendorong masyarakat untuk mengubah atau mentransformasikan dirinya (Uswatusolihah, 2017). Masyarakat mempunyai kesadaran yang mendalam terhadap lingkungannya. Kesadaran ini penting dalam membangun sikap positif terhadap lingkungan. Orang yang sadar lingkungan melakukan tindakan dan perilaku yang baik terhadap lingkungan (Paramita & Yasa, 2015). Oleh karena itu, kesadaran lingkungan dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manusia atau hewan dan dapat dilihat dari tindakan dan perasaannya.

Mengelola permasalahan lingkungan hidup tidak hanya memerlukan kesadaran, namun keterlibatan masyarakat juga sangat penting. Menurut Cohen dan Uphoff dalam Harahap (2001), partisipasi adalah partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan, pelaksanaan program dan pengambilan keputusan, menyumbangkan sumber daya atau bekerja sama dalam organisasi atau kegiatan tertentu. Untuk berbagi manfaat pengembangan program dan Mengevaluasi rencana pengembangan. Salah satu pendekatannya adalah dengan melakukan kegiatan sosialisasi yang diharapkan dapat menjaga atau bahkan meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat yang saat ini dinilai cukup tinggi. Faktor yang mendukung sosialisasi adalah keterlibatan masyarakat dan kepedulian mereka terhadap pentingnya lingkungan hidup. Sosialisasi diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memprediksi dan memitigasi bencana alam dengan lebih baik. Untuk menghindari kehilangan dan kematian

### **Generasi Mendatang**

Keturunan yang disebut juga dengan "keturunan" adalah mereka yang belum dilahirkan dan diperkirakan akan muncul di kemudian hari. Generasi masa depan sering dibandingkan dengan generasi sekarang dan masa lalu. Konsep ini didirikan untuk mendorong pemikiran tentang keadilan antargenerasi. Para filsuf telah memperdebatkan karakter moral generasi berikutnya, namun penyebab komunitas altruistik berhasil diabaikan. Warisan alam dan budaya juga sering dibahas dalam istilah ini. Pergerakan iklim mampan memanfaatkan idea generasi akan datang untuk memupuk nilai jangka panjang ke dalam undang-undang.

UNESCO menyatakan bahwa generasi sekarang mempunyai tanggung jawab untuk mewariskan bumi kepada generasi mendatang agar tidak rusak secara permanen akibat aktivitas manusia. Setiap generasi yang mewarisi bumi harus memanfaatkan sumber daya alam secara hati-hati dan rasional untuk memastikan bahwa kehidupan tidak akan dirusak oleh perubahan ekosistem yang berbahaya, dan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang apa pun tidak akan membahayakan kehidupan di bumi. Mereka adalah pemimpin masa depan, dan mereka akan mewarisi dunia yang penuh dengan permasalahan lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan dan prinsip-prinsip yang diperlukan untuk melindungi dan memelihara lingkungan. Pendidikan penting dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan pada generasi mendatang. Pendidikan yang berfokus pada konteks lokal dan global dapat membantu mereka memahami dampak manusia terhadap lingkungan dan pentingnya konservasi. Tugas Generasi Mendatang:

1. Menjadi agen perubahan: Generasi muda dapat menjadi agen perubahan dengan mengadvokasi kebijakan berkelanjutan, mendukung bisnis ramah lingkungan dan memilih gaya hidup yang bertanggung jawab.
2. Pengetahuan dan keterampilan terapan: Generasi muda dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh di sekolah dan di luar sekolah untuk memecahkan permasalahan lingkungan.
3. Gunakan teknologi secara bertanggung jawab: Generasi muda dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan kesadaran terhadap permasalahan lingkungan, berkolaborasi dalam proyek konservasi, dan mendukung solusi inovatif.

Pendidikan untuk Konservasi Berkelanjutan:

1. Kurikulum Terpadu: Kurikulum pendidikan harus mencakup materi lingkungan hidup yang relevan dengan konteks lokal dan global.
2. Metode pembelajaran aktif: Metode pembelajaran aktif, seperti proyek, studi lapangan, dan pembelajaran berbasis masalah, dapat membantu generasi muda memahami dan terlibat dengan isu-isu lingkungan.

3. Keterlibatan masyarakat: Melibatkan pakar lingkungan hidup, aktivis, dan komunitas lokal dalam pendidikan dapat membantu generasi muda memahami praktik dan solusi berkelanjutan
4. Pentingnya Kesadaran dan Kepedulian terhadap Lingkungan:
5. Melindungi bumi: Kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan membantu melestarikan sumber daya alam, melindungi keanekaragaman hayati dan mengurangi dampak perubahan iklim.
6. Meningkatkan kualitas hidup: Lingkungan yang sehat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan manusia, meningkatkan kualitas air dan udara, dan menyediakan akses berkelanjutan terhadap sumber daya alam.
7. Membangun masa depan yang berkelanjutan: Kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dapat membantu membangun masa depan yang lebih hijau dan berkelanjutan untuk generasi mendatang.

## SIMPULAN

Pendidikan penting untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan kepedulian terhadap konservasi berkelanjutan bagi generasi mendatang. Generasi muda dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perspektif yang mereka perlukan untuk menjadi agen perubahan berkelanjutan dalam melindungi dan menjaga lingkungan melalui kursus yang mencakup isu-isu lingkungan hidup, metode pengajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan metode pembelajaran yang lebih luas. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa untuk mencapai tujuan transformasi pendidikan menuju konservasi berkelanjutan, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta sangatlah penting. Kita dapat membantu menjaga kelestarian planet kita dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendorong sikap dan perilaku lingkungan untuk generasi mendatang. Hal ini dapat dicapai melalui kerja sama, berbagi sumber daya, dan melaksanakan inisiatif bersama.

## REFERENSI

- Adzani, I. A., Azizah, K. N., Adiwinata, N. J., & Marthania, W. (2024). Implementasi Ekopedagogi Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar: Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Dan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 106–115.
- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295–5301. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>
- Arwien, R. T., Wirawan, Z., Veryani, A. N., & Sahabuddin, E. (2022). *Pelatihan Literasi Digital dalam Mendukung Sustainable Development Berwawasan Lingkungan Hidup*. 1–11.
- Bali, E. N., Bunga, B., & Kale, S. (2022). Kampus Mengajar: Upaya Transformasi Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 237–241. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i1.658>
- Christanto, J. (2014). Ruang Lingkup Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. *Konservasi Sumber Daya Alam*, 1–29.
- Economy, M. G. (2023). 1 2 3 4. 09.
- Fitriana, E., & Khoiri Ridwan, M. (2021). Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1), 1284–1291. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137>
- Hanafi, A. M., & Minsih, Nf. (2022). Asesmen Kompetensi Minimum Sebagai Transformasi Pendidikan di Sekolah Dasar. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 204. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v10n2.p204--220>
- Handayani, S., & Sulastini, R. (2023). Alur Program Pendidikan Karakter Self Awareness dan Self Respect Berbasis Konservasi: Program Wali Pohon, Wali Fauna dan Wali Mangrove. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i1.14>
- Indonesian, T., Conservation, W., Indonesian, T., & Conservation, W. (2011). *PENDIDIKAN KONSERVASI 1 Oleh : Drs. Djoko Setiono 2 ABSTRAK*. 18–19.
- Ismail, B., Ali, T., & Dahlan, U. A. (2023). *EcoFun Sebagai Media Pembelajaran Anak Sekolah Dasar Agar Lebih Peduli Lingkungan*. 52–56.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Jaya, H., Hambali, Muh., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2416–2422.
- Lamuri, A. B., & Laki, R. (2022). Transformasi Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter Di Era Disrupsi. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 21–30. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v5i2.122>

- Lingkungan, K., Indonesia, D. I., Kuswandy, I. S., Kartasasmita, P. S., & Pawitan, G. (2024). *JIPAGS ( Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies ) SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW TENTANG PENDIDIKAN Systematic Literature Review on Environmental Awareness Education in Public Administration and Environmental Sustainability in In. 8, 27–42.*
- Musafiri, M. R. Al, Faruk, A., & Khusnudin, I. (2022). Pendampingan Program Sekolah Rawat Aliran Sungai (SEKARDADU) pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari, 1*(7), 633–640. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i7.1534>
- Nugroho, M. A. (2022). Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan Pada Kelas Iv Min 1 Jombang. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, 1*(2), 16–31. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i2.1691>
- Nurlinda Safitri, Arita Marini, & Maratun Nafiah. (2022). Manajemen Lingkungan Berbasis Sekolah Dalam Penanaman Karakter Dan Kesadaran Lingkungan Hidup Berkelanjutan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 13*(01), 1–9. <https://doi.org/10.21009/jpd.v13i01.27060>
- Pambudi, P. A., Fardiani, S. N., Zaenab, S., Hidayati, A., Permana, L. J., & Arofah, N. H. (2022). Penguatan Nilai Kepedulian Lingkungan Pada Siswa Jenjang Pendidikan Dasar. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora, 2*(2), 88–99. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v2i2.1934>
- Situmeang, D. E., Hawa, M. M., & Ismail, K. (2021). PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN SDGs 2030 Goals 4 ENSURE INCLUSIVE AND EQUITABLE QUALITY EDUCATION AND PROMOTE LIFELONG LEARNING OPPORTUNITIES FOR ALL "Memastikan kualitas pendidikan yang inklusif dan adil dan mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup untuk. *Research Gate, June, 1–19.* <https://www.researchgate.net/publication/352350720>
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 4, 281–288.* <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Tintingon, J. Y., Usoh, E. J., & Lengkong, J. S. J. (2024). *IMPLEMENTASI RECYCLING CLUB SEBAGAI STRATEGI PENDIDIKAN. 15*(01), 297–301.
- Viozeza, N., Hilyati, W., & Lasminingsih, M. (2023). Education for Sustainable Development: Bagaimana Urgensi Dan Peluang Penerapannya Pada Kurikulum Merdeka? *EUREKA: Journal of Educational Research and Practice, 1*(1), 34–47. <https://doi.org/10.56773/eureka.v1i1>.
- Wahanisa, R., & Mahfud, Muh. A. (2021). Tinjauan Pengaturan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dalam Berbagai Putusan Mahkamah Konstitusi Analysis on Regulation of Conversation on Biological Resources in. *Jurnal Konstitusi, 18*(2).
- Widiawati, M., Barkah, R. F., & DS, Y. N. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar. *Pancar, 6*(1), 181–186.